

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Kuasi eksperimen merupakan pengembangan dari metode *true experimental design* yang sulit dilakukakan. Adapun tujuan dari kuasi eksperimen adalah untuk mencari pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017, hal. 72). Peneliti memilih metode kuasi eksperimen ini karena ingin mengujicobakan metode *Mind Map* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV.

Dalam metode kuasi eksperimen ini, membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Namun pada kelas kontrol tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013, hal. 168).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini terdapat 2 kelas yang di teliti, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran IPS kelas IV. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang melaksanakan pembelajaran IPS dengan metode konvensional. Kedua kelas tersebut di bandingkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPS kelas IV.

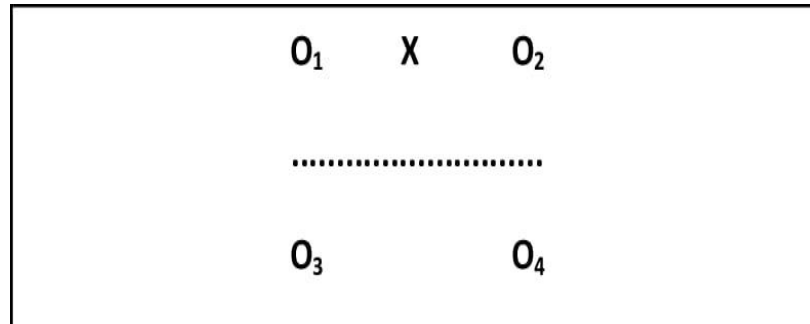
#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Mind Map* (X) sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV (Y1) dan keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPS di kelas IV (Y2).

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2013, hal. 170) mengungkapkan bahwa desain ini menyerupai

*pretest-posttest control group design*, namun pada *Nonequivalent Control Group Design* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random. Desain penelitian *Nonequivalent Control Group* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3.1**  
**Nonequivalen Control Grup Design**

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Hasil tes awal kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O<sub>2</sub> = hasil tes akhir kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O<sub>3</sub> = Hasil tes awal kelas kontrol sebelum diberi perlakuan

O<sub>4</sub> = Hasil tes akhir kelas kontrol setelah diberi perlakuan

X= Perlakuan berupa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Map*

Pada gambar tersebut, terlihat bahwa penelitian ini diawali dengan pemberian tes awal. Kemudian di kelas eksperimen di beri perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran IPS. Setelah diberi perlakuan tersebut, peserta didik kelas eksperimen melaksanakan tes akhir. Sedangkan pada kelas kontrol setelah dilaksanakannya tes awal, pada proses pembelajaran tidak diberi penerapan metode *Mind Map* melainkan hanya metode konvensional. Setelah dilaksanakannya pembelajaran tanpa menggunakan metode *Mind Map*, peserta didik kelas kontrol melaksanakan tes akhir.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hal. 117) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam

penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dari 48 SD/MI Se-Kecamatan Cikancung. Adapun SD/MI yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar SD/MI Se-Kecamatan Cikancung**

No.	Nama Satuan Pendidikan
1.	Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Amanah
2.	Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Faizin
3.	Madrasah Ibtidaiyah Swasta Fathul Huda
4.	Madrasah Ibtidaiyah Swasta Fathul Mubin
5.	Madrasah Ibtidaiyah Swasta Perguruan Islam
6.	Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al- Hibdar
7.	Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rafi Babussalam
8.	Sekolah Dasar Negeri Bojong Kaso 01
9.	Sekolah Dasar Negeri Bojong Kaso 02
10.	Sekolah Dasar Negeri Bojong Sempur
11.	Sekolah Dasar Negeri Cigereleng
12.	Sekolah Dasar Negeri Cihanyir 01
13.	Sekolah Dasar Negeri Cihanyir 02
14.	Sekolah Dasar Negeri Ciheuleut 01
15.	Sekolah Dasar Negeri Ciheuleut 02
16.	Sekolah Dasar Negeri Cikancung 01
17.	Sekolah Dasar Negeri Cikancung 02
18.	Sekolah Dasar Negeri Cikancung 03
19.	Sekolah Dasar Negeri Cikancung 04
20.	Sekolah Dasar Negeri Cikancung 05
21.	Sekolah Dasar Negeri Cikancung 06
22.	Sekolah Dasar Negeri Cikancung 07
23.	Sekolah Dasar Negeri Cikasungka 01
24.	Sekolah Dasar Negeri Cikasungka 02
25.	Sekolah Dasar Negeri Ciluluk 01
26.	Sekolah Dasar Negeri Ciluluk 02
27.	Sekolah Dasar Negeri Ciluluk 01

No.	Nama Satuan Pendidikan
28.	Sekolah Dasar Negeri Cipeundeuy
29.	Sekolah Dasar Negeri Cisoga 01
30.	Sekolah Dasar Negeri Cisoga 02
31.	Sekolah Dasar Negeri Gorowek
32.	Sekolah Dasar Negeri Hegarmanah 01
33.	Sekolah Dasar Negeri Hegarmaha 02
34.	Sekolah Dasar Negeri Mandalasari 01
35.	Sekolah Dasar Negeri Mandalasari 02
36.	Sekolah Dasar Negeri Margaasih
37.	Sekolah Dasar Negeri Pangadungan
38.	Sekolah Dasar Negeri Ridogalih 01
39.	Sekolah Dasar Negeri Ridogalih 02
40.	Sekolah Dasar Negeri Sindangsari 01
41.	Sekolah Dasar Negeri Srirahayu
42.	Sekolah Dasar Negeri Tanjunglaya 01
43.	Sekolah Dasar Negeri Tanjunglaya 02
44.	Sekolah Dasar Negeri Tanjunglaya 03
45.	Sekolah Dasar Negeri Wargaluyu 01
46.	Sekolah Dasar Negeri Wargaluyu 02
47.	Sekolah Dasar Negeri Warunglega 01
48.	Sekolah Dasar Negeri Warunglega 02

Sumber : Data Referensi Kemdikbud

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2017, hal. 84). Dalam penelitian ini, penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan cara menentukan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017, hal. 85).

Alasan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* ini karena dalam penelitian ini membutuhkan 2 kelas yang memiliki karakteristik yang sama. Dengan

demikian, sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri Tanjunglaya 01 sebagai kelas kontrol dan Kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama yang dapat dilihat dari persamaan akreditasi sekolah.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang dapat memberikan gambaran atau mengindikasikan hal-hal tertentu. Suatu data dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data. (Herdiansyah, 2014, hal. 116). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan terhadap objek atau subjek penelitian. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang lingkungan sekitar (Hasanah, 2016). Observasi digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Map* pada mata pelajaran IPS kelas IV. Melalui teknik ini, dengan berbantuan pedoman observasi, peneliti dapat mengumpulkan data berupa kegiatan belajar IPS menggunakan metode *Mind Map* serta kinerja guru dalam menerapkan metode *Mind Map* IV.

#### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif. Alat dokumentasi yang digunakan berupa kamera. Peneliti melakukan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa kegiatan pembelajaran IPS baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Selain itu, metode ini diperlukan untuk mengetahui profil sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

#### 3. Tes

Tes adalah cara untuk melakukan pengukuran berupa pertanyaan yang dirancang untuk mengungkap kemampuan dan atau perilaku yang diharapkan muncul dari peserta tes (Sani A. R., 2020, hal. 38). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat.

#### 4. Non Tes

Teknik penelitian melalui non tes merupakan cara penilaian kemampuan peserta didik yang dilakukan tanpa tes. Artinya non tes mengukur keterampilan atau kualitas peserta didik berdasarkan indikator-indikator tertentu (Sani A. R., 2020, hal. 38).

. Teknik ini digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2017, hal. 148). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, tes dan rubrik keterampilan berpikir kreatif berikut penjelasannya:

#### a. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Map* terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas IV.

#### b. Instrumen tes awal dan tes akhir

Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV. Tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat. Tes yang diberikan kepada peserta didik kelas IV tersebut, mencakup materi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai pekerjaan.

Peneliti menggunakan tes berupa soal pilihan ganda dengan alasan soal pilihan ganda ini dapat mengukur kemampuan peserta didik, mulai dari kemampuan yang paling mudah hingga kemampuan yang paling sulit. Kelebihan dari soal uraian singkat adalah memudahkan penyusunan soal, kecil kemungkinan siswa memberikan jawaban dengan cara menebak, menuntut siswa menjawab dengan singkat dan tepat, serta hasil penilaiannya cukup objektif (Sumarna, 2004); (Sudjana, 2014).

Berdasarkan kelebihan kedua jenis tes diatas, maka penggunaan soal pilihan ganda dan uraian singkat tepat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS. Sehingga peneliti menggunakan kedua jenis tes tersebut untuk mengukur hasil belajar.

c. Rubrik keterampilan berpikir kreatif

Rubrik ini digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa dari hasil kegiatan Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD. LKPD merupakan lembar kerja yang berisi ringkasan materi pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan (Ariani & Meutiawati, 2020).

LKPD di kelas eksperimen berisi lembar kerja pembuatan *Mind Map* yang mencakup materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan berbagai pekerjaan. Sedangkan LKPD di kelas kontrol berisi lembar kerja pembuatan *Resume* dengan materi yang sama yaitu kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan berbagai pekerjaan.

Hasil pengerjaan LKPD di kelas eksperimen dan kelas kontrol, di analisis menggunakan 4 indikator keterampilan berpikir kreatif. Indikator-indikator tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3 2**  
**Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif**

No.	Aspek	Indikator
1.	<i>Fluency</i>	Kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide
2.	<i>Flexibility</i>	Kemampuan memberikan pemikiran yang berbeda
3.	<i>Originality</i>	Kemampuan untuk menghasilkan suatu gagasan yang asli dan unik.
4.	<i>Elaboration</i>	Kemampuan merinci secara detail, menilai, mengembangkan, dan memperkaya suatu gagasan

Hidayat,dkk (2020)

### 3.7 Uji Validitas, Reliabilitas dan Tingkat Kesukaran Instrumen

### 3.7.1 Validasi Instrumen

Menurut Sumarna (2004, hal. 50) validitas berarti sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga ketepatan soal tersebut dalam mengukur kemampuan yang seharusnya diukur dapat diketahui dengan melakukan uji validitas .

Dalam penelitian ini validitas soal diukur berdasarkan pada validitas ahli, dilanjutkan validitas banding. Pengukuran validitas ahli mengacu pada ketepatan isi dan format instrumen. validitas ahli ini lebih menitikberatkan pada validasi rasional atau logis (Ihsan, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti melakukan konsultasi dengan ahli terkait instrumen yang akan digunakan. Peneliti memilih guru kelas IV A SDN Tanjunglaya 01 sebagai validator pertama dan guru kelas IV B SD Negeri Tanjunglaya 01 sebagai validator kedua. Dari 19 soal yang dikonsultasikan, validator menyatakan instrumen layak digunakan.

Setelah validasi ahli dilakukan, maka langkah berikutnya adalah uji validitas banding. rumus yang digunakan untuk menghitung validitas banding adalah *Korelasi Product Moment/Pearson* sebagai berikut:

$$r_{,XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{,xy}$  = koefisien korelasi antar X dan Y

N = banyaknya peserta tes

X = hasil uji coba

Y = nilai tes

Dalam menghitung validitas instrumen menggunakan rumus di atas, akan digunakan *software SPSS* versi 26. Ketentuan pada validasi instrumen dengan ini yaitu jika perolehan r hitung lebih besar dari r tabel maka soal yang di uji tersebut dinyatakan valid. Namun Jika r hitung kurang dari r tabel maka butir soal yang di uji menunjukkan tidak valid.



Hasil perhitungan uji validitas menggunakan *SPSS* versi 26 *for windows* diperoleh sebanyak 2 soal tidak valid dan 17 soal dinyatakan valid. Hasil perhitungan tersebut, di sajikan pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Perhitungan Validitas Instrumen**

No.	Bentuk Soal	No. Item Soal	r hitung	r tabel	hasil
1.	Pilihan Ganda	1	0.260	0.329	Tidak Valid
2.	Pilihan Ganda	2	0.465	0.329	Valid
3.	Pilihan Ganda	3	0.559	0.329	Valid
4.	Pilihan Ganda	4	0.559	0.329	Valid
5.	Pilihan Ganda	5	-0.70	0.329	Tidak Valid
6.	Pilihan Ganda	6	0.332	0.329	Valid
7.	Pilihan Ganda	7	0.734	0.329	Valid
8.	Pilihan Ganda	8	0.554	0.329	Valid
9.	Pilihan Ganda	9	0.344	0.329	Valid
10.	Pilihan Ganda	10	0.517	0.329	Valid
11.	Uraian Singkat	1a	0.575	0.329	Valid
12.	Uraian Singkat	1b	0.563	0.329	Valid
13.	Uraian Singkat	1c	0.681	0.329	Valid
14.	Uraian Singkat	2a	0.588	0.329	Valid
15.	Uraian Singkat	2b	0.652	0.329	Valid
16.	Uraian Singkat	2c	0.451	0.329	Valid
17.	Uraian Singkat	3a	0.575	0.329	Valid
18.	Uraian Singkat	3b	0.563	0.329	Valid
19.	Uraian Singkat	3c	0.565	0.329	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas di atas, diketahui bahwa jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 19 butir soal. Dari 19 soal yang di ujicobakan tersebut, terdapat 17 soal yang valid dan 2 soal tidak valid. Maka 2 soal yang tidak valid yaitu soal 1 dan 5 tidak akan digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dalam

penelitian ini, mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV, menggunakan 17 butir soal yang terdiri dari 8 soal pilihan ganda dan 9 soal uraian singkat.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sundayana (dalam Fauziah, 2019), reliabilitas instrumen merupakan alat untuk menetapkan hasil yang sama atau konsisten. Maksud dari konsisten yaitu kapan pun alat instrumen digunakan maka hasil yang didapatkan pun akan sama. Untuk menguji reliabilitas soal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas

$n$  = jumlah soal

$p$  = peluang menjawab benar

$q$  = peluang menjawab salah

$s$  = varians.

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan *software SPSS* versi 26. Adapun penafsiran angka koefisien reliabilitas menurut Spearman Brown (dalam Bahri & Fakhry, 2021) instrumen tes dikatakan reliabel jika nilai  $r > 0,60$  dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas (R)	Interpretasi
0	Tidak Reliabel
0.0 - 0.20	Sedikit Reliabel
0.20 - 0.40	Agak Reliabel
0.40 – 0.60	Cukup Reliabel
0.60 – 0.80	Reliabel
0.80-1.00	Sangat Reliabel

(Bahri & Fakhry, 2021)

Dari hasil uji reliabilitas menggunakan *SPSS* versi 26 diperoleh nilai koefisien reliabilitas berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No.	Jenis Soal	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1.	Pilihan Ganda	0.618	Reliabel
2.	Uraian Singkat	0.748	Reliabel

Pada tabel 3.4, soal pilihan ganda memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.618 sedangkan pada soal uraian singkat diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.748. Hal tersebut menunjukkan bahwa baik soal yang berbentuk pilihan ganda maupun uraian singkat termasuk dalam kategori reliabel. Sehingga instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian.

### 3.7.3 Tingkat Kesukaran Instrumen

Setelah diketahui soal-soal yang telah diujicobakan terbukti valid dan reliabel, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis tingkat kesukaran soal. Tingkat kesukaran menurut Rostina (2015, hal. 76) bertujuan untuk mencari soal-soal yang tergolong mudah sedang atau sulit.. Untuk mencari tingkat kesukaran Sumarna (2004, hal. 13) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{Sm N}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

$\sum x$  = jumlah peserta tes yang menjawab benar

Sm = Skor tertinggi

N = jumlah peserta didik yang mengikuti tes

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen**

Besarnya nilai P	Interpretasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,30	Sukar

Antara 0,31 sampai dengan 0,70	Sedang
0,71 sampai dengan 1,00	Mudah

(Sumarna, 2004)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus di atas dengan berbantuan *Software Microsoft Exel 2019*, maka diperoleh tingkat kesukaran dari instrumen tes sebagai berikut:

**Tabel 3 7**  
**Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran Instrumen**

No.	Bentuk Soal	No. Item Soal	P	Kriteria
1.	Pilihan Ganda	2	0,72	Mudah
2.	Pilihan Ganda	3	0,83	Mudah
3.	Pilihan Ganda	4	0,83	Mudah
4.	Pilihan Ganda	6	0,61	Sedang
5.	Pilihan Ganda	7	0,44	Sedang
6.	Pilihan Ganda	8	0,28	Sukar
7.	Pilihan Ganda	9	0,89	Mudah
8.	Pilihan Ganda	10	0,83	Mudah
9.	Uraian Singkat	1a	0,87	Mudah
10.	Uraian Singkat	1b	0,69	Sedang
11.	Uraian Singkat	1c	0,81	Mudah
12.	Uraian Singkat	2a	0,94	Mudah
13.	Uraian Singkat	2b	0,92	Mudah
14.	Uraian Singkat	2c	0,68	Sedang
15.	Uraian Singkat	3a	0,87	Mudah
16.	Uraian Singkat	3b	0,76	Mudah
17.	Uraian Singkat	3c	0,69	Sedang

Melihat tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa dari 17 soal yang di yang dikerjakan oleh responden, terdapat 11 soal termasuk kategori mudah, 5 soal dalam kategori sedang dan 1 soal yang termasuk dalam kategori sukar .

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang dihitung melalui software *SPSS* versi 26. Adapun syarat melakukan uji hipotesis adalah melakukan uji normalitas, uji homogenitas terlebih dahulu. Berikut pemaparannya

### 3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Siregar (2015, hal. 49) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian dihitung menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* pada software *SPSS*. Penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* karena sampel penelitian berjumlah kurang dari 50. Pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu :

1. Jika nilai sig. < 0,05, maka data penelitian tidak normal
2. Jika nilai sig. > 0,05 maka data penelitian normal.

### 3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian ini diukur menggunakan program *SPSS* versi 26 for windows. Untuk menghitung uji homogenitas menggunakan *SPSS* maka rumus yang dipakai adalah *Levene's*. Maka setelah menghitung menggunakan rumus tersebut akan terlihat nilai signifikansi pada *Test of Homogeneity of Variances*. Apabila pada tabel tersebut nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka data tersebut homogen. Namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak homogen.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah berikutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh metode *Mind Map* terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPS di kelas IV.

Penelitian ini merumuskan 2 hipotesis penelitian. Kedua hipotesis tersebut diirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis pertama

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh metode *Mind Map* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV

$H_1$  = Terdapat pengaruh metode *Mind Map* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV

Hipotesis kedua

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh metode *Mind Map* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV

$H_1$  = Terdapat pengaruh metode *Mind Map* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IV.

Analisis yang digunakan untuk menguji kedua hipotesis diatas yaitu jika data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan secara paramterik namun jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan atau sig. < 0,05, maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai signifikan atau sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

### 3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melalui 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data hasil penelitian.

#### a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan penelitian langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi litelatur mengenai metode pembelajaran *Mind Map* dan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
2. Membuat instrumen penelitian.
3. Melakukan uji validitas ahli.
4. Melakukan uji cob ainstrumen untuk mengetahui validitas banding, reliabilitas dan indeks kesukaran instrumen tes .
5. Menentukan sekolah tempat penelitian.
6. Mengurus perizinan penelitian.

7. Menentukan kelas kontrol dan eksperimen
- b. Tahap pelaksanaan
1. Melakukan tes awal di kelas eksperimen dan kontrol
  2. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan
  3. Melakukan tes akhir di kelas eksperimen
  4. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPS di kelas kontrol sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan.
  5. Melakukan tes akhir di kelas kontrol.
- c. Tahap pengolahan data hasil penelitian
- Pada tahap pengolahan data, peneliti menggunakan program Microsoft excel 2019 dan SPSS versi 26 untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data penelitian.